

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERMAIN ANSAMBEL PIANIKA MENGGUNAKAN METODE TUTOR SEBAYA KELAS V SD DI SD NEGERI GEDONG

Nur Hidayati¹, Rintis Rizkia Pangestika², Muflikhul Khaq³

¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: nurhida114@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Gedong. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman pengamatan atau observasi, pedoman tes praktek, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bermain ansambel pianika menggunakan metode tutor sebaya pada siswa kelas V SD Negeri Gedong. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat presentase ketuntasan siswa pada tindakan: 1) siklus I presentase ketuntasan siswa dalam keterlaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya sebesar 44,44%. Indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu, apabila siswa mendapatkan presentase ketuntasan sebesar $\geq 75\%$, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan tutor lebih aktif membimbing teman satu kelompoknya. Sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada siklus II presentase ketuntasannya sebesar 100%; 2) siklus I presentase ketuntasan siswa dalam tes praktek ansambel pianika sebesar 66,66%. Indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu, apabila siswa mendapatkan presentase ketuntasan sebesar $\geq 75\%$, teknik penjarian yang tepat, tempo yang dimainkan sesuai dengan lagu, dan kompak dalam memainkan lagu dengan kelompoknya. Sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada siklus II presentase ketuntasannya sebesar 100%.

Kata Kunci: keterampilan, ansambel pianika, metode tutor sebaya

EFFORTS TO INCREASE SKILLS IN PLAYING PIANICAL ENSEMBLES USING TUTOR METHODS AS CLASS V SD IN SD NEGERI GEDONG

Abstract: This study aims to improve the skills of playing the pianica ensemble using the peer tutor method for fifth grade students of SD Negeri Gedong. This type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK). The collection of data used in this research is in the form of observation or observation guidelines, practical test guidelines, interviews, and documentation. The results showed an increase in the skills of playing the pianica ensemble using the peer tutor method for fifth grade students of SD Negeri Gedong. This can be shown by looking at the percentage of student completeness in the action: 1) in the first cycle the percentage of student completeness in the peer tutoring learning process was 44.44%. The indicators of success to be obtained in this study are, if students get a completeness percentage of $\geq 75\%$, students are more active and enthusiastic in participating in learning, and the tutor is more active in guiding their groupmates. So it is necessary to continue with the second cycle of action. In the second cycle the percentage of completeness was 100%; 2) in the first cycle the percentage of students' completeness in the pianica ensemble practical test was 66.66%. The indicators of success to be obtained in this study are if students get a completeness percentage of $\geq 75\%$, the right fingering technique, the tempo played according to the song, and compact in playing songs with the group. So it

is necessary to continue with the second cycle of action. In the second cycle the percentage of completeness was 100%.

Keywords: *skills, pianica ensemble, peer tutoring method*

PENDAHULUAN

Seiring dengan waktu pendidikan pasti mengalami perubahan. Hal ini dilakukan untuk mengikuti kemajuan zaman, karena perkembangan teknologi yang semakin pesat. Namun selain untuk mengikutinya, kita sebagai warga Negara Indonesia sudah sepatutnya mempertahankan dan melestarikan keanekaragaman budaya leluhur agar tidak punah. Menurut Eddy dalam Salim, M. Rais dan Ismail, Julia (2019:1411), bahwa pelestarian kebudayaan daerah dan pengembangan kebudayaan nasional melalui pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, dengan mengaktifkan kembali segenap wadah dan kegiatan pendidikan. Pendidikan sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia dapat diterapkan sedini mungkin melalui pendidikan jenjang Sekolah Dasar.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar penerapan konsep pelestarian budaya Indonesia telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan seni yang dalam kurikulum 2013 termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Menurut Sukarya dalam Sawo, Bahtiar, dkk. (2019:20), mata pelajaran SBdP merupakan mata pelajaran untuk membentuk pribadi siswa yang harmonis. Pelajaran SBdP diberikan di sekolah karena memiliki, manfaat terhadap perkembangan siswa. Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar cukup kompleks yaitu berhubungan dengan seni tari, seni rupa, dan seni musik. Sehingga dengan mempelajari hal tersebut diharapkan siswa mampu melestarikan budaya Indonesia serta mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan yang dimilikinya.

Seni musik termasuk salah satu bagian dari mata pelajaran SBdP yang harus diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar. Seni musik merupakan seni yang dapat di tuangkan dalam bentuk olah vokal maupun alat musik. Hal ini sesuai dengan anggapan Jamalus dalam Herfanda, Ferial Riezky (2014:3), yang berpendapat bahwa musik adalah hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik sebagai ungkapan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur irama, melodi, harmoni sebagai satu kesatuan. Sehingga tujuan diajarkannya pendidikan seni musik khususnya di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu mengekspresikan diri berupa gagasan dan perasaan, memiliki kepekaan estetis, ekspresi, kreasi, apresiasi, dan sikap kritis. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai rasa percaya diri, dapat mendorong untuk meningkatkan sikap sosial, dan mendapatkan perasaan senang dalam bermusik.

Salah satu kegiatan dalam pembelajaran pendidikan seni musik di Sekolah Dasar yaitu bermain ansambel musik. Menurut Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih (2010:71), ansambel berasal dari kata *ensemble* (Perancis) yang berarti bersama-sama. Sehingga secara keseluruhan musik Ansambel dapat dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan alat musik sejenis maupun campuran. Pembelajaran ansambel musik berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bermusik, selain itu dengan melakukan ansambel musik dapat mengajarkan kepada siswa tentang tanggungjawab, kerjasama, serta kedisiplinan.

Secara umum pada prakteknya sebagian besar siswa belum mengetahui cara memainkan alat musik. Khususnya alat musik pianika, dimana di dalam memainkan alat musik tersebut memerlukan teknik penjarian untuk menekan tuts atau bilah-bilah tombol dalam pianika. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya untuk tingkat Sekolah Dasar memang tidak memperhatikan masalah tersebut. Asalkan sudah berbunyi seuai lagu itu sudah cukup. Bahkan karena sulit untuk mendapatkan pianika dan keterbatasan alokasi waktu, maka ada beberapa Sekolah Dasar yang tidak melaksanakan pembelajaran

tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah tidak semua guru Sekolah Dasar mengetahui teknik penjarian dalam memainkan pianika dengan baik dan benar. Belum diterapkannya penggunaan media dan metode pembelajaran guna mengoptimalkan pembelajaran seni musik di kelas, sehingga dengan demikian hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi kurang optimal.

Menurut Sudjana dalam Susanto, Ahmad (2019:266), metode adalah cara yang digunakan guru dalam melakukan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Jadi fungsi penggunaan metode pembelajaran yaitu untuk memudahkan siswa dalam menangkap pelajaran. Dengan demikian, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas V di SD Negeri Gedong, diperoleh kesimpulan bahwa selama ini di sekolah tersebut belum pernah melakukan pembelajaran bermain musik, baik menggunakan alat musik pianika maupun alat musik yang lainnya. Biasanya dalam praktek siswa hanya berlatih bernyanyi dan mengerjakan soal-soal yang ada di LKS. Metode pembelajaran yang sering guru gunakan dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu ceramah dan diskusi.

Adapun metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu metode pembelajaran tutor sebaya. Jan Collingwood dalam Febianti, Yopi Nisa (2014:81), berpendapat bahwa pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lain dalam tingkat kelas yang sama. Metode ini dipilih karena diharapkan siswa dapat belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran, dan tanggung jawab terhadap pencapaian secara individu maupun kelompok. Terutama pada bentuk Ansambel musik yang menghendaki seseorang harus bisa menyesuaikan dengan pemain lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dengan judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Ansambel Pianika Menggunakan Metode Tutor Sebaya Kelas V di SD Negeri Gedong”. Dengan metode tutor sebaya tersebut diharapkan keterampilan siswa dalam bermain ansambel pianika dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi. Dilaksanakan di SD Negeri Gedong dengan alamat Gedong, Kemiri, Purworejo, pada tahun ajaran 2020/2021 selama 6 hari, dimulai pada tanggal 15 Juli 2020 sampai dengan 21 Juli 2020. Berlangsung kurang lebih satu bulan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri Gedong. yaitu kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 9 siswa, 3 laki-laki dan 6 perempuan. Sementara objek yang diteliti adalah keterampilan siswa dalam bermain ansambel pianika menggunakan metode tutor sebaya. Dipilihnya kelas V, karena terdapat Kompetensi Dasar 3.2 Memahami tangga nada dan 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman pengamatan atau observasi, pedoman tes praktek, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan membandingkan siklus I dan siklus II. Setelah itu, dapat diperoleh presentase hasil peningkatannya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Tabel 1. *Pedoman Wawancara Dengan Guru Kelas V SD Negeri Gedong Sebelum Melakukan Penelitian*

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Pembelajaran SBdP seni music	a. Bagaimana proses pembelajaran SBdP yang biasanya ibu lakukan, khususnya pada saat pembelajaran seni musik di kelas V SD Negeri Gedong?
		b. Kesulitan apa yang ibu alami dalam pembelajaran tersebut?
		c. Apakah di sekolah mempunyai alat musik sederhana seperti rekorder dan pianika?
		d. Berapa KKM mata pelajaran SBdP di SD Negeri Gedong?
2.	Penggunaan metode pembelajaran	a. Metode apa yang sering ibu gunakan dalam mengajar di dalam kelas?
		b. Apakah ibu pernah melakukan pembelajaran dengan metode tutor sebaya?
		c. Apakah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran?
		d. Bagaimana cara untuk mengatasi siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran?

(Modifikasi dari: Amalia, Rizqi, 2014)

Tabel 2. *Kisi-Kisi Mata Pelajaran SBdP Kelas V SD, Tema 2. Udara Bersih Bagi Kesehatan, Subtema 1. Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih*

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Mata Pelajaran	Materi	Bentuk Tes
1.	3.2 Memahami tangga nada.	3.2.1 Berlatih memainkan alat musik pianika.	SBdP	<ul style="list-style-type: none"> - Praktek teknik penjarian pianika pada tangga nada c=do. - Praktek mainkan lagu “Ibu Kita Kartini” dan lagu “Tanah Air” menggunakan alat musik pianika. 	Tes praktek
	4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.	4.3.1 Menyanyikan lagu nasional dengan alat musik panika.			

((Modifikasi dari: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

Tabel 3. *Pedoman Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Tutor Sebaya*

No	Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1.	Aktivitas siswa dalam poses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat senang dan serius dalam mengikuti pembelajaran. b. Sangat 	<ul style="list-style-type: none"> a. Senang dan serius dalam mengikuti pembelajaran. b. Aktifan bertanya dengan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Cukup senang dan serius dalam mengikuti pembelajaran. b. Cukup 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang senang dan serius dalam mengikuti pembelajaran. b. Kurang aktifan

		aktifan bertanya dengan tutor. c. Sikap siswa dalam pembelajaran sangat memperhatikan penjelasan tutor. d. Sangat tanggung jawab dengan kelompoknya.	tutor. c. Sikap siswa dalam pembelajaran memperhatikan penjelasan tutor. d. Tanggung jawab dengan kelompoknya.	aktifan bertanya dengan tutor. c. Sikap siswa dalam pembelajaran cukup memperhatikan penjelasan tutor. b. Cukup tanggung jawab dengan kelompoknya.	bertanya dengan tutor. c. Sikap siswa dalam pembelajaran kurang memperhatikan penjelasan tutor. d. Kurang tanggung jawab dengan kelompoknya.
2.	Keterlibatan tutor	a. Sangat membantu temannya dalam memahami materi. b. Sangat membimbing temannya yang tidak sama dalam kelompoknya. c. Pemecahan masalah dilakukan sangat demokratis dan bertanggung jawab kepada kelompoknya. d. Anggota merasa sangat puas dan aman dalam belajar.	a. Membantu temannya dalam memahami materi. b. Membimbing temannya yang tidak sama dalam kelompoknya. c. Pemecahan masalah dilakukan demokratis dan bertanggung jawab kepada kelompoknya. d. Anggota merasa puas dan aman dalam belajar.	a. Cukup membantu temannya dalam memahami materi. b. Cukup membimbing temannya yang tidak sama dalam kelompoknya. c. Pemecahan masalah dilakukan cukup demokratis dan bertanggung jawab kepada kelompoknya. d. Anggota merasa cukup puas dan aman dalam belajar.	a. Kurang membantu temannya dalam memahami materi. b. Kurang membimbing temannya yang tidak sama dalam kelompoknya. c. Pemecahan masalah dilakukan kurang demokratis dan bertanggung jawab kepada kelompoknya. d. Anggota merasa kurang puas dan aman dalam belajar.

(Modifikasi dari: Yuniato, 2013)

Tabel 4. Pedoman Penilaian Tes Praktek Ansambel Pianika

No	Aspek	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
		4	3	2	1
1.	Keterampilan	a. Teknik penjarian sangat baik. b. Kesesuaian nada dengan partitur lagu sangat baik. c. Keseragaman tempo sangat baik. d. Penguasaan materi sangat	a. Teknik penjarian baik. b. Kesesuaian nada dengan partitur lagu baik. c. Keseragaman tempo	a. Teknik penjarian cukup baik. b. Kesesuaian nada dengan partitur lagu cukup baik. c. Keseraga-	a. Teknik penjarian kurang baik. b. Kesesuaian nada dengan partitur lagu kurang baik. c. Keseraga-

		baik.	baik. d. Penguasaan materi baik.	man tempo cukup baik. d. Penguasaan materi cukup baik.	man tempo kurang baik. d. Penguasaan materi kurang baik.
2.	Kekompakan dan kerapian	Jika semua siswa sangat kompak dan rapi.	Jika sebagian besar siswa kompak dan rapi.	Jika sebagian kecil siswa cukup kompak dan cukup rapi.	Jika tidak ada siswa yang kompak dan kurang rapi.

(Modifikasi dari: Yunianto, 2013)

Foto Dokumentasi



Gambar 1. Tes Praktek Ansambel Pianika



Gambar 2. Profil SD Negeri Gedong

Validasi instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan validitas isi, dimana dalam validasi ini, peneliti mengonsultasikan instrumen penelitian kepada: 1) Titi Anjarini, M.Pd. selaku dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memahami tentang perangkat dan penilaian pembelajaran, dan 2) Anna Murti Yosephine, S.Pd.SD. selaku guru yang mengajar kelas V di SD Negeri Gedong, sebagai expert judgement untuk divalidasi.

Analisis perhitungan keterlaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya dan tes praktek ansambel pianika yang diperoleh siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{PS}{SMI} \times SP$$

Keterangan:

SA : Penskoran atau skor akhir

PS : Perolehan Skor

SMI : Skor Maksimal Ideal

SP : Skala Penilaian

(Widoyoko, Sugeng Eko Putro, 2018:227)

Skor akhir yang diperoleh siswa, dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian seperti di bawah ini:

Tabel 5. Klasifikasi Hasil Penilaian

Skor Akhir	Klasifikasi
>3,25-4,00	Sangat Baik
>2,50-3,25	Baik
>1,75-2,50	Cukup
1,00-1,75	Kurang

(Widoyoko, Sugeng Eko Putro, 2018:191)

Melakukan perhitungan rerata (mean) ketika dilakukan tindakan dihitung menggunakan rumus mean sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah nilai siswa

N : banyaknya siswa

(Suharsimi, Arikunto dalam Putri, Ayu Annisa, 2017:818)

Mengetahui persentase ketuntasan nilai siswa dicari dengan rumus seagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : jumlah siswa yang mendapatkan nilai \geq KKM

SM : jumlah siswa yang mengikuti tes

100 : bilangan tetap

(Ngalim, Purwanto dalam Putri, Ayu Annisa, 2017:819)

Hasil analisis persentase dapat dikategorikan dengan tabel pedoman penilaian seperti di bawah ini:

Tabel 6. Klasifikasi Persentase Penilaian

Tingkat Penguasaan (dalam %)	Katagori/ Predikat
86 - 100	Baik sekali
76 - 85	Baik
60 - 75	Cukup
55 - 59	Kurang
≤ 54	Kurang sekali

(Ngalim Purwanto dalam Putri, Ayu Annisa, 2017:819)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila siswa: 1) mendapatkan presentase ketuntasan $\geq 75\%$ dalam aktivitas pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan tutor lebih aktif membimbing teman satu kelompoknya, dan 2) mendapatkan presentase ketuntasan $\geq 75\%$ dalam tes praktek ansambel pianika, teknik penjarian yang tepat, tempo yang dimainkan sesuai dengan lagu, dan kompak dalam memainkan lagu dengan kelompoknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada siklus I kendala-kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Suasana kelas yang kurang aktif, siswa cenderung diam walaupun mengalami kesulitan dalam memainkan lagu.
2. Tutor kurang bias membimbing teman satu kelompoknya dengan leluasa, karena masih adanya wabah Covid-19 ini harus berkontak fisik minimal dalam jarak 1 meter.
3. Pemanfaatan waktu yang kurang efektif.
4. Kurangnya penguasaan siswa terhadap alat musik dan lagu.
5. Kurangnya kesesuaian dengan tempo lagu.
6. Siswa kurang kompak dalam memainkan lagu dengan kelompoknya.

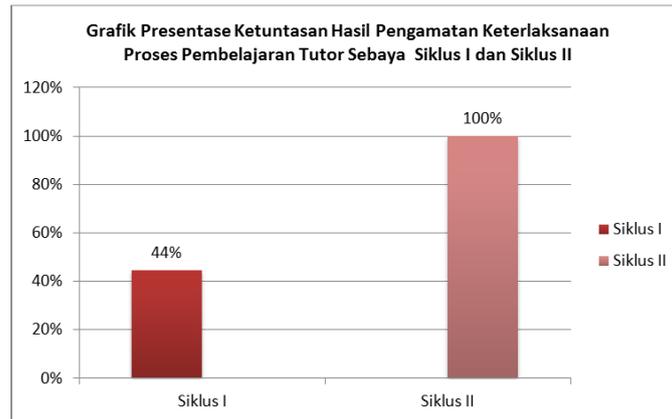
Oleh karena itu, maka peneliti dan kolaborator sepakat melakukan tindakan lanjut yaitu siklus II. Dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan memainkan lagu “Tanah Air” secara bertahap dan disesuaikan dengan temponya. Dengan ini diharapkan mampu mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada Siklus I.

Pada siklus II pembelajaran keterampilan bermain ansambel pianika menggunakan metode tutor sebaya di SD Negeri Gedong telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari:

1. Siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih aktif dan antusias, sehingga pada saat mengalami kesulitan mereka bertanya kepada tutor dan peneliti.
2. Waktu pembelajaran berlatih memainkan lagu “Tanah Air” berlangsung dalam waktu tiga hari, sehingga keterampilan siswa dalam bermain ansambel pianika juga meningkat.
3. Saat berlatih dan maju praktek di putarkan lagu dengan temponya, sehingga temponya sudah sesuai.
4. Siswa sudah kompak dalam memainkan lagu dengan kelompoknya.

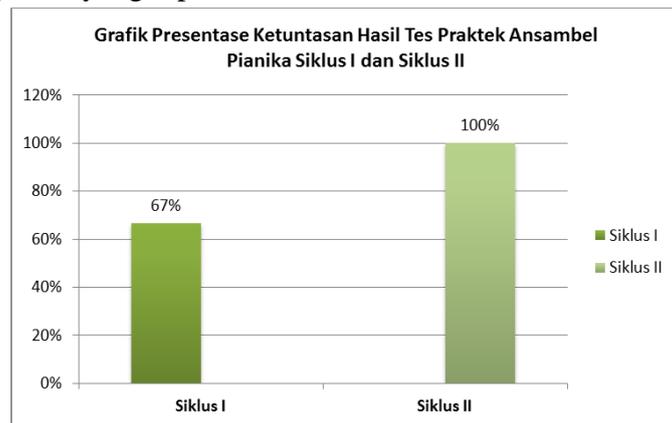
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, siswa telah mencapai kriteria keberhasilan dari pemberian tindakan. Bahkan sebanyak 7 siswa memperoleh nilai dengan keterangan sangat baik. Dengan demikian, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan dan menyimpulkan bahwa pemberian tindakan disepakati berhenti pada siklus II.

Peningkatan keterampilan siswa dalam bermain ansambel pianika menggunakan metode tutor sebaya di SD Negeri Gedong dapat dilihat dari grafik hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya dan tes praktek ansambel pianika pada siklus I dan siklus II, sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai presentase ketuntasan hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya pada siklus I siswa memperoleh presentase ketuntasan sebesar 44,44% dengan keterangan cukup dan pada siklus II siswa memperoleh presentase ketuntasan sebesar 100% dengan keterangan baik sekali. Peningkatan yang diperoleh siswa sebesar 55,56%.



Gambar 4. Grafik Presentase Ketuntasan Hasil Tes Praktek Ansambel Pianika Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan nilai presentase Ketuntasan hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya pada siklus I siswa memperoleh presentase ketuntasan sebesar 66,66% dengan keterangan cukup dan pada siklus II siswa memperoleh presentase ketuntasan sebesar 100% dengan keterangan baik sekali. Peningkatan yang diperoleh siswa sebesar 33,34%.

Pembahasan

Penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika Dengan Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas VIIC di SMP 2 Tirto Kabupaten Pekalongan” yang dilakukan oleh Yunianto menjadi acuan penulis. Penelitian tersebut membantu penulis untuk melihat tentang metode tutor sebaya. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu membahas tentang peningkatan keterampilan bermain pianika menggunakan metode tutor sebaya. Namun dalam penelitian ini tidak menerapkan pembelajaran secara ansambel dan penelitiannya di lakukan di SMP.

Penelitian Kegi Palasa yang berjudul “Metode Pembelajaran Musik Pada Anak Kelas V di SDN Pangrumasan 1 Garut” menjadi acuan penulis untuk membantu penulis melihat tentang metode pembelajaran musik di Sekolah Dasar. Terdapat kesamaan dengan penelitian tersebut yaitu penelitiannya dilakukan di Sekolah Dasar. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan metode tutor sebaya, melainkan menggunakan metode pembelajaran berbasis teori Suzuki yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (*drill*).

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Bermain Ansambel Menggunakan Metode *Drill* pada Ekstrakurikuler di SMP N 3 Kalasan” yang dilakukan oleh I Ketut Satwika Sudina Putra menjadi acuan penulis. Penelitian tersebut membantu penulis untuk melihat tentang pembelajaran ansambel musik. Namun dalam penelitian ini tidak membahas pembelajaran musik di dalam mata pelajaran SBdP untuk meningkatkan keterampilan bermain ansambel pianika, melainkan membahasnya di dalam ekstrakurikuler ansambel musik campuran untuk meningkatkan kemampuan siswa bermain ansambel menggunakan metode *drill*.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain ansambel pianika di SD Negeri Gedong. Kemampuan siswa dapat meningkat, karena dalam pemberian tindakan siswa diberi latihan secara berulang-ulang, baik dalam bermain lagu “Ibu Kita Kartini” maupun lagu “Tanah Air”.

Pada tindakan: 1) siklus I presentase ketuntasan siswa dalam keterlaksanaan proses pembelajaran tutor sebaya sebesar 44,44%. Indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu, apabila siswa mendapatkan presentase ketuntasan sebesar $\geq 75\%$, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan tutor lebih aktif membimbing teman satu kelompoknya. Sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada siklus II presentase ketuntasannya sebesar 100%; 2) siklus I presentase ketuntasan siswa dalam tes praktek ansambel pianika sebesar 66,66%. Indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu, apabila siswa mendapatkan presentase ketuntasan sebesar $\geq 75\%$, teknik penjarian yang tepat, tempo yang dimainkan sesuai dengan lagu, dan kompak dalam memainkan lagu dengan kelompoknya. Sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada siklus II presentase ketuntasannya sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizqi, 2014. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas IV SD 2 Jurang. *Skripsi S1*. Ponorogo: Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Febianti, Yopi Nisa. 2014. Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengaja. *Jurnal Edunomic*, Volume 2, No. 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Udara Bersih Bagi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Herfanda, Ferial Riezky. 2014. Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) di Semarang. *Jurnal Seni Musik*. Universitas Negeri Semarang. JSM 3 (1) (2014). ISSN 2301- 4091.

- Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Putri, Ayu Annisa. 2017. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Tunarungu Kelas Tk A Melalui Metode Bermain Peran di Tk Inklusi Little Tree Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol 6 No 8 Tahun 2017.
- Salim, M. Rais dan Ismail, Julia. 2019. Implementasi Nilai Budaya Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa SMP di Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Mitra Pendidikan*. JMP Online Vol. 3 No. 11 November (2019) 1409-1418.
- Sawo, Bahtiar, dkk. 2019. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Savi dan Stad pada Materi Bermain Alat Musik Melodis Pianika di Kelas IV SD Negeri 08 Mowila Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*. Vol. 4 No. 1 2019. e-ISSN: 2502-4191.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar & Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widoyoko, Sugeng Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunianto, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Bermain Alat Musik Pianika dengan Metode Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VIIC di SMP 2 Tirto Kabupaten Pekalongan. *Skripsi S1*. Semarang: Jurusan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.